

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telemedicine merupakan perpaduan antara teknologi informasi dan medis, sehingga dapat memberikan pelayanan medis tanpa batasan ruang atau dapat dilakukan secara jarak jauh atau tanpa kontak langsung. Saat ini, *telemedicine* menggunakan teknologi satelit untuk menyediakan konsultasi dan berbagai informasi mengenai diagnosis, pengobatan, pencegahan penyakit dan cedera, penelitian dan evaluasi, serta untuk memberikan pendidikan berkelanjutan diantara tenaga kesehatan di dua Lokasi yang berbeda, dengan menggunakan internet atau konferensi video (Pusvitasari dkk., 2022).

Manfaat implementasi *telemedicine* yaitu meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan jarak jauh, memungkinkan pasien di daerah perdesaan untuk mendapatkan konsultasi dan pengobatan tanpa harus menempuh perjalanan jauh serta dapat membantu menurunkan biaya layanan kesehatan dengan mengurangi kebutuhan untuk mengunjungi dokter secara langsung (Kichloo et al., 2020). Manfaat implementasi *telemedicine*, pasien dengan penyakit ringan mendapatkan perawatan suportif yang mereka butuhkan tanpa harus ke rumah sakit dan mengurangi resiko terpapar penyakit lain (Portnoy et al., 2020).

Penerapan *telemedicine* dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk memastikan kelancarannya. Faktor kekuatan (*strength*) yaitu meliputi percepatan dukungan layanan kesehatan, kenyamanan bagi pasien, dan penghematan waktu (Saxena et al., 2022). Akan tetapi, masih terdapat beberapa faktor kelemahan (*weakness*) dalam penerapannya misalnya masalah waktu yang cukup lama untuk menjadwalkan janji layanan antara staf petugas kesehatan dengan pasien, kesulitan beradaptasi dengan satu petugas kesehatan atau banyak petugas kesehatan yang berbeda, yang menyebabkan kebingungan pasien dan kesulitan mengakses situs web atau aplikasi yang digunakan untuk melakukan *telemedicine* (Abigael, 2020). Peluang (*opportunity*) pada implementasi *telemedicine* yaitu memberikan kemudahan bagi masyarakat terutama pada wilayah terpencil, dan

catatan pasien dapat didigitalkan (Saxena et al., 2022). Sedangkan ancaman (*threats*) yaitu munculnya pesaing *telemedicine* lain yang lebih populer, privasi pasien, kerahasiaan dan kepercayaan data (Azilin, 2022).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis SWOT yaitu suatu proses terstruktur yang bertujuan untuk mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan atau organisasi sehingga dapat merumuskan strategi terbaik. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Fokus utama analisis ini adalah memvalidasi faktor-faktor internal dan eksternal yang berdampak pada perusahaan. Jika terjadi kesalahan, perusahaan perlu mengelola peluang dengan baik dan memperbaiki kelemahan. Metode analisis SWOT adalah alat efektif untuk mengidentifikasi masalah dari berbagai perspektif, termasuk memanfaatkan kekuatan dan peluang, mengatasi kelemahan, serta menghadapi dan mencegah ancaman. Analisis SWOT tidak hanya penting bagi organisasi profit, tetapi juga bagi organisasi non-profit untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai tujuan (Putra, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 4 Mei 2024, implementasi *telemedicine* di RSUD Queen Latifa Yogyakarta dimulai pada tahun 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *telemedicine* ini adalah kerja sama tim dan komunikasi yang cepat dan tepat antar petugas serta pemasaran *telemedicine* yang efektif kepada pasien. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa petugas, didapatkan hasil bahwa untuk faktor *strength* (kekuatan) dalam implementasi *telemedicine* yaitu dapat mempermudah pasien dalam pemeriksaan karena pasien tidak perlu mengunjungi rumah sakit, mengurangi keramaian selama pelayanan, dan kecepatan komunikasi dengan pasien. Faktor *weakness* (kelemahan) yaitu, kurangnya koordinasi dengan tenaga kesehatan lain karena komunikasi antar unit yang terlibat masih manual dengan menggunakan *group whatsapp*, dan menggunakan Sistem Informasi Queen Latifa atau biasa disebut SITIQL dari mulai pendaftaran pasien sampai pasien selesai melakukan konsultasi, hal ini disebabkan karena belum adanya aplikasi atau web *telemedicine* tersendiri. *Opportunity* (peluang) yaitu, dapat melakukan

penjadwalan *telemedicine* di hari libur, dan dapat melayani *telemedicine* kapan pun pada saat pasien membutuhkan. *Threats* (ancaman) yaitu, pesaing dari rumah sakit lain yang lebih populer, dan jadwal dengan dokter yang dibatalkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Threats* (SWOT) Dalam Implementasi *Telemedicine* di RSUD Queen Latifa Yogyakarta”.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis *strength, weaksess, opportunity, threats* (SWOT) dalam implementasi *telemedicine* di RSUD Queen Latifa Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kekuatan (*strength*) dalam implementasi *telemedicine* di RSUD Queen Latifa Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui kelemahan (*weakness*) dalam implementasi *telemedicine* di RSUD Queen Latifa Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui peluang (*opportunity*) dalam implementasi *telemedicine* di RSUD Queen Latifa Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui ancaman (*threats*) dalam implementasi *telemedicine* di RSUD Queen Latifa Yogyakarta.

C. Manfaat

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan terkait SWOT dalam implementasi *telemedicine* di RSUD Queen Latifa Yogyakarta.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti khususnya terkait analisis *strength, weakness, opportunity, threats* (SWOT) dalam implementasi *telemedicine* di RSU Queen Latifa Yogyakarta.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi institusi dan mahasiswa terkait analisis *strength, weakness, opportunity, threats* (SWOT) dalam implementasi *telemedicine*, serta sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa terkait analisis *strength, weakness, opportunity, and threats* (SWOT) dalam implementasi *telemedicine*.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti | Judul | Desain Penelitian | Hasil | Perbedaan |
|----|---------------------------|---|-------------------------|--|---|
| 1 | (Pradana dkk., (2022) | <i>Exploring The Effectiveness of Telemedicine as A Hospital Strategy in Bali</i> | <i>Kualitatif</i> | <i>Telemedicine</i> saat ini memiliki potensi yang sangat baik untuk pemanfaatan di masa depan, hal ini terungkap dari hasil evaluasi Analisis SWOT yang banyak menunjukkan unsur faktor internal dan eksternal. | a. Rancangan penelitian |
| 2 | Firda Amalia et al (2022) | Hambatan Penerapan <i>Telemedicine</i> di Indonesia | <i>Litelatur review</i> | Hambatan dalam pelaksanaan <i>telemedicine</i> yaitu belum tersedianya infrastruktur yang memadai dan mendukung layanan <i>telemedicine</i> , sumber daya manusia. | a. Metode penelitian b. Variabel penelitian c. Rancangan penelitian |
| 3 | Febrizhya Abigael (2020) | Pengukuran Kesiapan Tenaga Kesehatan dalam Menerima Telehealth atau <i>Telemedicine</i> antara Negara Maju dan Negara Berkembang | <i>Litelatur review</i> | Hambatan untuk menjalankan <i>telemedicine</i> dipengaruhi oleh kurang baiknya infrastuktur teknologi, kurangnya pelatihan kepada tenaga kesehatan, dan kurangnya <i>capacity building</i> bagi tenaga kesehatan sehingga mereka kurang dapat beradaptasi terhadap <i>telemedicine</i> . | a. Metode penelitian b. Variabel penelitian c. Rancangan penelitian |
| 4 | Rashid (2020) | <i>Strength, Weakness, Opportunity, and Threats (SWOT) Analysis of Telemedicine in Healthcare: Bangladesh Perspective</i> | <i>Litelatur review</i> | Dalam penerapan <i>telemedicine</i> harus lebih perhatian pada kelemahan dan ancaman. Disarankan adanya fitur dan fungsi ideal yang harus disediakan oleh aplikasi telemedis dan cara mengatasi hambatannya. | a. Metode penelitian |
| 5 | Saxena et al (2022) | <i>Strength, Weakness, Opportunity, and Threats (SWOT) Analysis of Virtual Outpatient Departement Under Telemedicine Department During the Covid-19</i> | <i>Kualitatif</i> | <i>Telemedicine</i> bisa efektif jika persyaratan tertentu telah dipenuhi. Salah satunya dalam menjaga privasi data pasien merupakan sebuah tantangan. | a. Rancangan penelitian |